

**PENGUNAAN *INSTAGRAM STORIES* SEBAGAI MEDIA
AKTUALISASI DIRI MAHASISWA PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2020
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH :

**NURUL RAMADHANI
198530181**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/9/25

**PENGUNAAN *INSTAGRAM STORIES* SEBAGAI MEDIA
AKTUALISASI DIRI MAHASISWA PROGRAM STUDI
ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2020
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Strata 1 (S1) Pada program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh :

NURUL RAMADHANI

198530181

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

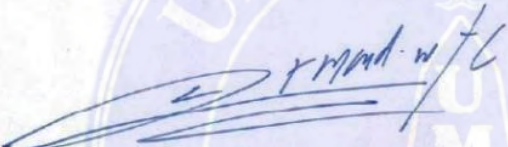
Judul Skripsi : *Penggunaan Instagram Stories Sebagai Media Aktualisasi Diri Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Medan Area*

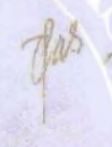
Nama : Nurul Ramadhani

NPM : 198530181

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing


Armansyah Matondang, S.Sos. M.Si
Pembimbing I


Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm
Pembimbing II


Dr. Wafiq Musthafa S., S.Sos., M.IP
Dekan


Dr. Taufik Wafidayat, S.Sos. MAP
Ka Prodi

Tanggal Lulus : 13 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Juni 2024



Nurul Ramadhani
198530181

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Ramadhani
NPM : 198530181
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Penggunaan Instagram Stories Sebagai Media Aktualisasi Diri Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Medan Area* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Juni 2024

Yang menyatakan,




(Nurul Ramadhani)

ABSTRAK

Media sosial merupakan wadah untuk ajang mengaktualisasikan diri melalui sebuah foto. Media sosial digunakan sebagai sarana berkomunikasi untuk membagikan informasi, dan salah satunya menyampaikan informasi mengenai dirinya yang mana hal tersebut berhubungan dengan aktualisasi diri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui proses komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang terjadi dalam *Instastories*. Kedua, untuk mengetahui gambaran aktualisasi diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi melalui *Instastories*. Terakhir, untuk mengetahui dampak-dampak dari *Instastories* bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi. Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah Teori Aktualisasi Diri menurut konsep hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) Abraham Maslow. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini yaitu *postingan* yang dilakukan di *Instastories* adalah bagian dari proses mengaktualisasikan diri dengan menunjukkan potensi-potensi diri yang diekspresikan melalui fitur-fitur *Instastories*. Manfaat yang didapat yaitu pengguna *Instastories* mampu meningkatkan kreatifitas, menjalin komunikasi dengan teman-teman yang berada di media sosial dan menciptakan gaya hidup sesuai dengan kebutuhan serta mengikuti perkembangan jaman.

Kata Kunci : Mahasiswa, *Instastories*, Aktualisasi Diri

ABSTRACT

Social media is a platform for self-actualization through photos. It serves as a means of communication to share information, including information about oneself, which is related to self-actualization. This research is a qualitative descriptive study. The purposes of this research were, first, to understand the communication process of Communication Science students within Instastories. Second, to understand the self-actualization of Communication Science students through Instastories. Lastly, to identify the effects of Instastories on Communication Science students. The research method used was Phenomenology. The theory underlying this research is the Self-Actualization Theory based on Abraham Maslow's hierarchy of needs concept. This research employed data source triangulation. The results showed that posts made on Instastories were part of the self-actualization process, displaying personal potentials expressed through Instastories features. Benefits include enhanced creativity, maintaining communication with friends on social media, and creating a lifestyle according to needs and keeping up with the times.

Keywords: *Students, Instastories, Self-Actualization*

RIWAYAT HIDUP

Nurul Ramadhani merupakan nama penulis penelitian ini. Dilahirkan pada tanggal 12 November 2000, di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Penulis adalah anak ke 3 dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Erni Trisiswati. Penulis masuk pendidikan pertama kali pada tahun 2006 di Madrasah Ibtidaiyah Taqwa Balimbingan dan tamat tahun 2012. Di tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanah Jawa dan tamat pada tahun 2015. Di tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Swasta Bina Guna Tanah Jawa dan tamat tahun 2018. Dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi. Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2022 di PDAM Tirtanadi.

Dengan kemauan dan tekad untuk belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih dan ucapan syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi penulis yang berjudul

“Penggunaan *Instagram Stories* Sebagai Media Aktualisasi Diri Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Medan Area”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul : “Penggunaan *Instagram Stories* Sebagai Media Aktualisasi Diri Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Medan Area” yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat tersusun dengan baik karena bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih untuk semua yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi saya, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa S., S.Sos., M.IP sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Selamat Riadi, M.I.Kom, selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang memberikan masukan dan menaruh arahan dengan sangat baik.
6. Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang senantiasa memberikan pengarahan dan semangat kepada peneliti.
7. Bapak Ara Auza, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris yang sangat baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terkhususnya Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

9. Seluruh karyawan dan staff *information and technology*, tata usaha, dan seluruh pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
10. Terkhusus kepada Ayah dan Ibu saya Bapak Syamsul Bahri dan Ibu Erni Trisiswati yang menjadi sumber kekuatan saya untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada keluarga saya tercinta kakak Nurul Dewi, abang Marco, abang Riski Erwinsyah, adik Fadhil Eriansyah, dan keponakan terkasih Erin yang telah memberikan semangat, doa, dukungan dan tawa kepada saya untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab saya.
12. Sahabat sekaligus kakak Ananda Rizky, Dhea Ismi, Jesica Betania dan Ruth Nathania Tarigan, yang selalu memberi semangat dan tawa yang tidak ada habisnya.
13. Kepada orang terkasih Ritzky Danu Setiawan dan keluarga yang sudah menjadi sumber penyemangat peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan kepada semua pihak untuk menyampaikan kritik dan saran yang membangun dan membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.

Medan, Maret 2024

Penulis

Nurul Ramadhani

DAFTAR ISI

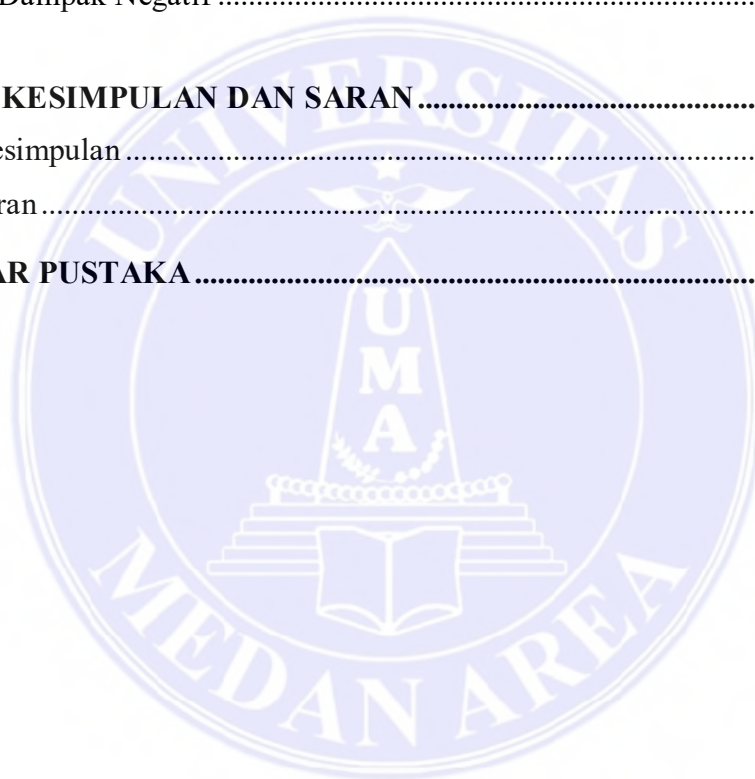
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Media Sosial.....	9
B. Instagram	13
C. Instagram Stories	15
D. Kepercayaan Diri	18
E. Aktualisasi Diri	20
F. Kerangka Berpikir.....	30
G. Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Bentuk Penelitian	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Pengambilan Informan.....	42
F. Validitas Data	43
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area	47
2. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA Dan Instastories	50
B. Bagaimana Proses Komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area Dalam Instastories ?.....	51
C. Bagaimana Gambaran Aktualisasi Diri Mahasiswa Ilkom Universitas Medan Area Melalui Instastories?.....	70
D. Bagaimana Dampak Instastories Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area?.....	72
a). Dampak Positif	72
b). Dampak Negatif	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 77
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Daftar website yang sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia berdasarkan penilaian dari Semrush	4
Gambar 1.2 Logo Instagram	6
Gambar 2.1 Instagram Logo Evolution	14
Gambar 2.2 Hierarki Kebutuhan Maslow	22
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.1 Analisis Miles dan Huberman	46
Gambar 4.1 Fitur postingan <i>Instagram Story</i>	54
Gambar 4.2 Fitur postingan instagram Dinda.....	55
Gambar 4.3 Fitur tata letak di akun Rana.....	57
Gambar 4.4 Fitur <i>Live</i>	58
Gambar 4.5 Fitur <i>Mention</i>	60
Gambar 4.6 Fitur <i>Face filter</i>	62
Gambar 4.7 Fitur <i>Music</i> pada akun Manda	64
Gambar 4.8 Fitur <i>Direct Massanger</i>	66
Gambar 5 Wawancara Informan Pertama	84
Gambar 6 Wawancara Informan Kedua	84
Gambar 7 Wawancara Informan Ketiga.....	84
Gambar 8 Wawancara Narasumber	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Profil dan Karakteristik Informan.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi Penelitian Wawancara	84
Lampiran Pedoman Wawancara	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia berinteraksi dengan manusia lain telah menjadi bagian inti dari kehidupan. Interaksi antar manusia merupakan rutinitas alamiah dalam fenomena hidup. Proses interaksi turut melibatkan proses komunikasi. Terdapat dua tahapan proses komunikasi, yakni proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi primer ialah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Di kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan hal yang tidak dapat kita hindari. Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan secara langsung atau tidak langsung dari satu orang ke orang lain melalui media. Tentu saja, kita masih melakukan ini setiap hari.

Alternatif komunikasi masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi semakin tinggi. Hal itu turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Peningkatan di bidang teknologi, informasi, serta komunikasi mengakibatkan dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu. Seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi penting tentang fenomena kejadian di belahan dunia lain, tanpa harus berada di tempat tersebut. Padahal untuk mencapai tempat itu memakan waktu berjam-jam, namun hanya dengan seperangkat komputer yang memiliki konektivitas internet, informasi dapat diperoleh dalam hitungan detik.

Evolusi di bidang teknologi informasi telah mendorong munculnya inovasi media baru dalam bentuk media sosial yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun pergaulan sosial secara online di internet. Media sosial adalah sebuah medium internet yang memungkinkan penggunanya untuk mempresentasikan dirinya serta untuk bekerja sama, berbagi, berinteraksi, dan juga untuk berkomunikasi dengan para pengguna lainnya, dan dapat membentuk ikatan sosial secara virtual di antara para penggunanya. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tetapi juga untuk tempat pengekspresian diri (*self expresion*) atau bahkan sebagai tempat berbagi cerita pengalaman atau kegiatan yang sedang dilakukan.

Umat manusia yang terus-menerus menjalin ikatan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari menghasilkan interaksi kaya yang berguna untuk mempelajari kekhawatiran orang lain. Individu biasanya mengungkapkan berbagai informasi selama interaksi sosial dengan orang lain, dan informasi tentang diri mereka sendirilah yang paling umum. Hal ini berkaitan dengan pengungkapan diri atau lebih tepatnya aktualisasi diri.

Aktualisasi diri merupakan bagian dari teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Teori ini menggambarkan kebutuhan manusia dalam bentuk piramida, dengan aktualisasi diri pada tingkat ke-5 sebagai yang tertinggi. Dimulai dari yang paling dasar, kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi adalah kebutuhan sandang, pangan, dan papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk disayangi, dan kebutuhan akan harga diri. Menurut teori ini, sebelum bisa mencapai aktualisasi diri, seseorang perlu memenuhi keempat kebutuhan tersebut terlebih dahulu. Kebutuhan aktualisasi diri adalah suatu kebutuhan seseorang agar mampu menjadi

apa yang diinginkan sesuai dengan potensi atau kualitas yang dimiliki. Kebutuhan aktualisasi diri akan menyebabkan kepuasan tersendiri dari individu tersebut. (Robbins, S & Coulter : 2010)

Pengungkapan diri bisa terjadi ketika seseorang curhat kepada orang lain dengan tetap menjaga ketenangannya. Dalam kehidupan sehari-hari, orang sering kali saling mengungkapkan diri melalui percakapan tatap muka (*face to face*). Namun meski umat manusia dan teknologi semakin maju, aktualisasi diri masih dapat dilakukan melalui berbagai media, saat ini media sosial adalah yang paling banyak ditemui.

Media sosial merupakan wadah untuk ajang mengaktualisasikan diri melalui sebuah foto. Media sosial digunakan sebagai sarana berkomunikasi untuk membagikan informasi, dan salah satunya menyampaikan informasi mengenai dirinya, hal tersebut berhubungan dengan aktualisasi diri. Saat ini media sosial merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Melalui media sosial, setiap orang dapat berhubungan dengan seseorang ditempat lain dengan pesan yang bersifat personal maupun dapat melibatkan oleh banyak orang.

Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Hootsuite (We Are Social)* : Indonesia Digital Report 2022 pada Februari 2022 lalu melaporkan dari total 277,7 juta penduduk Indonesia, lebih dari setengahnya yaitu 204,7 juta merupakan pengguna internet dan aktif dalam menggunakan sosial media sekitar 191,4 juta pengguna. Masyarakat Indonesia sendiri dapat menghabiskan

waktu lebih dari 8 jam perhari untuk menggunakan internet dan 3 jam nya digunakan untuk mengakses sosial media. (Andi, 2022)

Media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah *Google, Youtube, Facebook, Instagram, Twitter* serta *Line*. Meskipun tidak menempati posisi teratas, data dari *We Are Social* tersebut menunjukkan bahwa media sosial *Instagram* masih sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, dengan jumlah sekitar 38,2 juta pengguna.



#	WEBSITE	TOTAL VISITS	UNIQUE VISITORS	TIME PER VISIT	PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	583M	52.6M	23M 41S	6.06
02	YOUTUBE.COM	241M	37.6M	11M 52S	4.85
03	DETIK.COM	119M	21.1M	16M 37S	3.87
04	FACEBOOK.COM	103M	17.4M	20M 35S	6.74
05	TRIBUNNEWS.COM	102M	21.9M	10M 49S	2.87
06	KOMPAS.COM	91.6M	21.6M	22M 26S	2.65
07	BLOGSPOT.COM	83.9M	25.0M	10M 41S	2.20
08	WIKIPEDIA.ORG	72.0M	20.9M	10M 10S	2.12
09	GOOGLE.CO.ID	50.3M	13.7M	16M 40S	6.59
10	BRAINY.CO.ID	46.6M	12.5M	12M 23S	2.79
11	SHOPEE.CO.ID	46.1M	15.4M	23M 09S	4.98
12	TOKOPEDIA.COM	42.0M	14.0M	18M 28S	3.77
13	ZOOM.US	41.6M	13.3M	13M 51S	2.67
14	INSTAGRAM.COM	38.2M	10.3M	18M 09S	6.35
15	KLIKBCA.COM	32.9M	3.98M	11M 07S	8.74
16	BITLY	31.8M	11.4M	10M 09S	1.39
17	TWITTER.COM	31.2M	7.55M	19M 37S	8.43
18	YAHOO.COM	30.6M	8.17M	17M 47S	3.66
19	LIPUTAN6.COM	30.2M	15.2M	5M 21S	2.01
20	SUARA.COM	30.0M	12.2M	6M 14S	1.60

Gambar 1.1 Daftar website yang sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia berdasarkan penilaian dari Semrush

Sumber : <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesi> *Instagraman-digital-report-2022/*

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan salah satu media sosial yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Instagram*. Media sosial instagram dapat menjadi salah satu media aktualisasi diri bagi seseorang, salah satu motif seseorang menggunakan media sosial instagram adalah motif *convenience* yang berhubungan dengan bagaimana media sosial instagram dapat menjadi sebuah alat yang membuat penggunanya merasa terwakili dalam menunjukkan atau melampiaskan emosi yang dirasakan, dan motif tertinggi yaitu mengenai kepuasan diri ketika menggunakan media sosial instagramnya.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik *Instagram* sendiri. *Instagram* juga merupakan salah satu dari media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat untuk membangun informasi, cerita, kegiatan dan emosi-emosi yang mereka rasakan. Salah satu keunggulan dari fitur yang dimiliki oleh *Instagram* yaitu fitur *Instagram stories* yang biasa digunakan sebagai tempat berbagi aktivitas yang ingin dibagikan ke pengguna lain. Melalui media sosial *Instagram* mereka bisa mengunggah foto semauanya dengan ruang gerak yang bebas.

Instagram telah menjadi *online diary* bagi sebagian besar penggunaannya, istilah yang digunakan dalam mikroblog populer tersebut adalah “*Instagram stories*” yang berarti cerita *Instagram* atau apa yang sedang anda lakukan, dimana pengguna *Instagram* dapat menampilkan atau berbagi aktivitasnya, baik berupa kata-kata, gambar, video maupun postingan dari akun lain yang bagikan ulang dan akan terhapus otomatis dalam waktu 1x24 jam. Pengguna *Instagram* bebas mengungkapkan apa saja baik itu sekedar memberitahu apa yang sedang dilakukan, dimana posisi pengguna saat itu, maupun berbincang dengan pengguna *Instagram* lainnya. Fenomena keterbukaan dan pengungkapan diri yang dilakukan khususnya pada kalangan mahasiswa melalui fitur *Instagram stories* ini menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji. *Instagram Stories* telah menjadi wadah untuk mengekspresikan diri bagi sebagian besar penggunaannya.



Gambar 1.2 Logo Instagram
Sumber : Pinterest

Penulis melihat penggunaan *Instagram* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area adalah masalah yang menarik untuk diteliti, karena aplikasi ini ada kaitannya dengan kepercayaan diri penggunanya. *Instagram* merupakan salah satu aplikasi yang digemari dan disukai oleh mahasiswa yang dimana sedang mencari jati diri, sehingga penulis meyakini aplikasi *Instagram* terkhusus *Instagram stories* adalah permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Pemilihan *Instagram stories* sebagai studi penelitian tepatnya di Universitas Medan Area karena sebagian besar mahasiswa Universitas Medan Area khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi pada umumnya memiliki *account Instagram* dan merupakan pengguna aktif *Instagram*. Penelitian ini dilakukan dengan teori Aktualisasi Diri dan metode Fenomenologi dengan alasan teori dan metode ini dipandang relevan dalam menggali secara mendalam mengenai penggunaan *Instagram stories* sebagai media aktualisasi diri mahasiswa program studi ilmu komunikasi. Penelitian ini juga membutuhkan informan untuk menjadi narasumber saat melakukan wawancara agar mendapatkan data yang lebih banyak yang berguna

untuk kesempurnaan penelitian. Subjek informan penulis adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi yang memiliki akun Instagram dan pengguna fitur *Instagram stories*.

Alasan penulis memilih jurusan Ilmu Komunikasi sebagai subjek penelitian karena penulis juga salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi dan penulis juga ingin mengetahui kondisi atau perkembangan penggunaan *Instagram stories* yang menjadi tujuan penelitian.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam bentuk penelitian komunikasi dengan judul ***“Penggunaan Instagram Stories Sebagai Media Aktualisasi Diri Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Medan Area ”.***

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pengamatan kajian di atas, peneliti memfokuskan pada *“Penggunaan Instagram Stories Sebagai Media Aktualisasi Diri Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Medan Area ”*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area dalam *Instastories* ?
2. Bagaimana gambaran aktualisasi diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area melalui *Instastories*?

3. Bagaimana dampak *Instastories* bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area dalam *Instastories*.
2. Untuk mengetahui gambaran aktualisasi diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area melalui *Instastories*.
3. Untuk mengetahui dampak *Instastories* bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis maupun akademis seperti:

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta masukan bagi pengguna media sosial dalam melakukan keterbukaan diri dan aktualisasi diri pada media *Instagram*, khususnya pada fitur *Instagram Story*.

2. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa ilmu komunikasi dalam mempelajari dan memahami lebih dalam mengenai teori keterbukaan dan kesadaran diri melalui teori aktualisasi diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Sosial

Media sosial pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan komputer dan bagaimana mereka berfungsi. Cara kerja dapat dianalogikan dengan tiga bentuk sosial, yaitu pengenalan, komunikasi, dan kerja sama. komputer yang juga membentuk sistem, seperti sistem di individu dan komunitas. Sebuah sistem terletak di dalam jaringan komputer, juga dikenal sebagai internet. hubungan kerja yang didasarkan pada teknologi komputer yang terhubung satu sama lain.

Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain :*Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, Wikipedia dan TikTok*. Definisi lain dari sosial media juga dijelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. (Nasrullah, 2017)

1. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu :

a. Jaringan (*Network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial tersusun dari struktur sosial yang berbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti *facebook*, *twitter* dan lain-lain.

b. Informasi

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

c. Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di *Instagram* informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun

d. Interaktif

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan

atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna.

2. Jenis- Jenis Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni :

a.) *Social Networking*

“Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling populer. Media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua *posting* (publikasi) merupakan *real time*, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi” (Saxena, 2014). Contoh keberadaan *social networking* adalah *Facebook*, *Instagram*.

b.) *Blog*

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi, dan sebagainya. Istilah *blog* berasal dari kata “*weblog*”, yang pertama kali diperkenalkan oleh John Berger pada 1997 merujuk pada jurnal pribadi *online* (Saxena, 2014). Contoh: *blogger*.

c.) *Microblogging*

Tidak berbeda dengan jurnal *online (blog)*, *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk

menulis dan mempublikasikan aktivitas serta atau pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya *Twitter* yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter. Contoh media sosial dalam kategori *microbloging* adalah *twitter*.

d.) *Media Sharing*

Situs berbagi (*media sharing*) merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar, dan sebagainya. “adalah situs media sosial yang memungkinkan anggota untuk menyimpan dan berbagi gambar, *podcast*, dan video secara *online*. Kebanyakan dari media sosial ini adalah gratis meskipun beberapa juga mengenakan biaya keanggotaan, berdasarkan fitur dan layanan yang mereka berikan (Saxena, 2014). Beberapa contoh media berbagi ini adalah *YouTube*, *Flickr*, *Photo bucket*, atau *Snapfish*.

e.) *Social Bookmarking*

Penanda sosial atau *social bookmarking* merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*. Beberapa situs *social bookmarking* yang populer adalah *Delicious.com*, *StumbleUpon*, *Digg.com*, *Reddit.com*, dan untuk di Indonesia adalah *Lintas Me*.

f.) *Wiki*

Media sosial selanjutnya adalah *wiki* atau media konten bersama. Media sosial ini merupakan situs yang merupakan hasil kolaborasi dari

para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, *wiki* menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah, hingga rujukan buku atau tautan, tentang satu kata. Kata *wiki* merujuk pada media sosial *Wikipedia* yang populer sebagai media kolaborasi konten bersama. Situs *wiki* hanya menyediakan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, menyunting, bahkan mengomentari sebuah laman yang dijelaskan. Gilmor mengutip definisi dari situs *WhatIs.com*, menjelaskan *Wiki* merupakan media atau situs web yang secara program memungkinkan para penggunanya berkolaborasi untuk membangun secara bersama.

B. Instagram

Instagram pertama kali dikembangkan di San Fransisco yang dikemukakan oleh Kevin Systrom dan Brasil Michel “Mike” Krieger saat mereka berdua memilih untuk berfokus pada pembuatan aplikasi multi fitur “*HTML5 check-in*” di proyek Burbn untuk fotografi mobile. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk *check in* ketika berada di tempat tertentu, dan digunakan untuk membuat rencana. Pada awalnya aplikasi *Instagram* yang memiliki banyak menu ini hanya dapat digunakan oleh *iPhone* saja, namun pada akhirnya dikurangi oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom menjadi aplikasi hanya untuk share foto, komentar dan juga menyukai unggahan seseorang.

Instagram berasal dari kata “*instan*” atau “*insta*”, semacam kamera *polaroid* yang dulu lebih dikenal dengan “foto *instan*”. Begitu pula dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. *Instagram* dikenal sebagai aplikasi

dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang memiliki fungsi hampir sama dengan *Twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunaanya. *Instagram* adalah aplikasi untuk berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya dapat mengambil foto, maupun video, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jaringan sosial, termasuk milik *Instagram* itu sendiri.



Ciri khas dari aplikasi *Instagram* adalah hasil fotonya yang berupa persegi, mirip dengan produk *Kodak Instamatic* dan gambar-gambar yang dihasilkan oleh foto *Polaroid*. *Instagram* menitik beratkan kepada postingan foto dan video dari para penggunanya, keunikan ini yang membuat *Instagram* berbeda dengan media sosial pada umumnya. Apalagi, *Instagram* seringkali memperbaharui sistemnya. Sejak kemunculannya pada tahun 2010 silam, *Instagram* sering memperbarui fitur yang ada sehingga fiturnya lebih lengkap dan lebih menarik.

C. Instagram Stories

Pada pertengahan 2016 lalu *Instagram* meluncurkan fitur barunya, yaitu *Instagram Stories*. Fitur *Stories* yang diusung *Instagram* atau beberapa orang menyebutnya *snapgram*, tidak berbeda jauh. Hanya saja di *Instagram* pengguna dapat melihat *stories* siapapun tanpa harus *follow* terlebih dahulu, asalkan akun pengguna tersebut tidak di-*set private*. Foto dan video yang bisa di-*upload* menjadi *Story* hanya yang akan bertahan selama 24 jam sebelum otomatis diarsipkan (hilang dari halaman profil, tidak bisa dilihat pengguna lain, tetapi masih punya arsipnya). Meskipun fitur ini bukanlah ide original *Instagram*, media sosial ini tetap digemari penggunanya.

Berikut adalah fitur-fitur yang ada di *Instastories* :

1) Postingan

Fitur ini digunakan untuk memposting gambar atau video dari *gallery* ponsel maupun diambil secara langsung

2) Tata letak

Fitur ini untuk menyusun foto menggunakan tabel atau *grid* yang tersedia, yaitu terdiri dari dua, tiga, empat bahkan sampai enam kolom dalam sekali posting

3) *Type*

Fitur *Stories* yang juga disukai pengguna *Instagram* adalah *type*.

Fitur *type* digunakan untuk berbagi cerita dengan menggunakan bantuan

tulisan dan background yang berwarna-warni. Jenis huruf pun bisa dipilih sesuai keinginan penggunaannya. Contoh: *strong, modern, neon, typewriter*.

4) *Hands free*

Instastories juga menghadirkan fitur *hands free mode*. Fitur ini memudahkan seseorang yang hendak merekam video, yang mana tidak perlu menekan tombol secara terus menerus.

5) Boomerang

Fitur boomerang memiliki efek gerak yang berulang-ulang sehingga foto terlihat lebih dinamis. Kini fitur Boomerang dilengkapi *face filter* sehingga membuat video *stories* semakin menarik.

6) *Live*

Fitur ini mampu merekam momen hingga satu jam dan menyiarkannya secara langsung.

7) *Hashtag dan Mention*

Hashtag Instagram terdiri dari kombinasi angka, *emoticon*, dan kata yang diawali dengan simbol tagar yang membantu mengkategorikan postingan. *Instastories* juga memberikan fitur *Mention* yang memudahkan pengguna untuk memberi *tag* nama akun *instagram* lain pada *storiesnya*.

8) *Face Filte*.

Mirip dengan fitur *snapchat*, *face filter* bisa mengubah wajah seseorang saat membuat foto atau video dengan filter wajah hewan atau filter menarik lainnya.

9) *Reels*

Fitur pada *instagram stories* ini dapat digunakan untuk membagikan video singkat.

10) *Music*

Fitur *music* banyak digemari oleh para pengguna *instagram stories*, digunakan untuk membagikan foto dengan musik atau hanya musik saja, dengan pilihan lagu yang banyak.

11) *Ask me question* (pertanyaan)

Fitur ini digunakan untuk tanya jawab dari pengikut kepada pemilik akun.

12) *Emoji slide polling*

Fitur ini digunakan untuk memberi penilaian terhadap postingan dengan menggeser emoji dari kiri ke kanan untuk penilaian.

13) *Save*

Fitur ini digunakan untuk menyimpan ke ponsel pengguna *Instastories*.

14) *Archive*

Fitur ini digunakan untuk menyimpan cerita dan postingan yang telah berlalu atau di sembuhkan dari tampilan instagram, dan hanya pemilik yang dapat melihatnya.

15) *Highlights*

Fitur ini merupakan sorotan yang diletakkan pada profil pengguna untuk menyimpan lebih lama dan ditampilkan pada profil, berbentuk lingkaran berisi kegiatan yang telah dibagikan.

16) DM (*Direct Message*)

Fitur *Direct Message* yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk mengirim pesan atau mengomentari *stories* akun lain.

17) *Swipe up*

Fitur ini dapat dimanfaatkan untuk mengajak dan mempermudah para pengikut atau yang melihat *stories* pengguna ke tautan atau web lain, dengan cara menggeser ke atas maka akan langsung diarahkan ke web yang dituju.

D. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya sebagai upaya dalam pencapaian prestasi dan tujuan hidupnya. Kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi merupakan suatu proses kehidupan individu yang diawali dengan pengenalan dan pemahaman terhadap diri sendiri, dimana individu di tuntut untuk dapat menerima keadaan dirinya sebagai manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Apabila individu merasa tenang dan memiliki pengalaman sukses dalam menghadapi masalah hidupnya dia akan nampak lebih percaya diri, namun

sebaliknya bila gagal akan merasa rendah diri. Kepercayaan diri terbina dari keyakinan diri sendiri untuk bekerja sebaik mungkin yang berada dalam batas-batas kemampuan, keinginan pribadi, dan keyakinan bahwa dirinya dibutuhkan orang lain. Menurut Waterman, yang mengatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah mereka yang mampu bekerja secara efektif dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab sertamempunyai rencana terhadap masa depannya.

2. Jenis Kepercayaan Diri

Sebuah definisi yang sangat luas yang disetujui kebanyakan orang adalah orang percaya diri ialah orang yang merasa puas dengan dirinya. Ada dua jenis kepercayaan diri yang cukup berbeda yaitu batin dan lahir. Jenis kepercayaan diri batin adalah kepercayaan diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik, jenis kepercayaan diri lahir memungkinkan kita untuk tampil dan berperilaku dengan cara yang menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Jenis kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir saling mendukung, keduanya membentuk sesuatu yang jauh lebih kuat dan efektif dari pada jumlah bagian-bagiannya.

1) Kepercayaan diri batin

Ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai kepercayaan diri batin yang sehat. Keempat ciri itu adalah :

- a) Cinta diri
- b) Pemahaman diri
- c) Tujuan yang jelas

d) Pemikiran yang positif

2) Kepercayaan diri lahir

Untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, Anda juga perlu mengembangkan keterampilan dan empat bidang berikut :

a) Komunikasi

b) Ketegasan

c) Penampilan diri

d) Pengendalian perasaan

Dalam hal kepercayaan diri sebenarnya bukanlah siapa kita waktu lahir, tetapi bagaimana kita didorong dan diizinkan menjadi pribadi sendiri. Jadi, asumsi dasar yang melatar belakangi adalah bagaimana kita diasuh dan bukan watak yang diwarisi, yang berperan penting untuk mengembangkan rasa percaya diri. Selain itu, adalah mutu asuhan yang menentukan kemampuan kita untuk tetap mempertahankan kepercayaan diri yang kita peroleh sewaktu lahir dan mengembangkannya berdasarkan potensi yang kita miliki untuk menjadi orang dewasa yang penuh percaya diri.

E. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri diartikan sebagai kehendak seseorang untuk berperilaku dalam upaya menampilkan eksistensi dirinya dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya. Salah satu ciri orang yang mampu beraktualisasi adalah pengalaman kebebasan, yaitu pengalaman hidup yang dilakukan dengan keinginannya sendiri, tanpa perasaan tertekan atau terlambat. Orang yang mengambil keputusan berdasarkan pengalamannya sendiri, mengerjakan apa yang

dirasa benar sebagai bukti kompetensi dan keyakinannya untuk mengarahkan tingkah laku yang memuaskan.

Istilah aktualisasi diri (*self actualization*) adalah kecenderungan mendasar dari sisi individu untuk menunjukkan, menampakkan, atau mengaktualisasikan dirinya sendiri. Dengan kata lain terdapat proses pada diri seseorang untuk menjadi individu yang menyeluruh atau pengembangan potensi umum dan unik dalam dirinya. Menurut Abraham Maslow dalam Nadhia Amirullah (2017) menjelaskan bahwa manusia yang mengaktualisasikan dirinya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) mampu melihat hidup secara jernih, apa adanya bukan menurutkan keinginan sendiri,
- b) tidak bersikap emosional tetapi lebih objektif terhadap hasil-hasil pengamatan sendiri,
- c) bersikap lebih tegas dan memiliki pengertian yang lebih jelas tentang yang benar dan yang salah,
- d) memiliki sifat yang rendah hati, mampu mendengarkan orang lain dengan penuh kesabaran,
- e) membaktikan hidupnya pada pekerjaan, tugas, dan kewajiban,
- f) bersifat kreatif, spontanitas, fleksibilitas dan tidak takut melakukan kesalahan –kesalahan yang bodoh,
- g) memiliki kadar konflik dalam dirinya rendah maupun mengambil keputusan yang melawan pendapat khalayak ramai.

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluri pada manusia untuk melakukan yang terbaik yang dia bisa. Menurut konsep hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) yang diungkapkan Abraham Maslow dalam Disa Chaesara (2019) ada lima kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu :



Gambar 2.2 Hierarki Kebutuhan Maslow
(Sumber : Pinterest, 2024)

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang mempunyai kekuatan atau pengaruh yang paling besar dari semua kebutuhan. Kebutuhan fisiologis berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya, setidaknya dalam dua hal penting. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang dapat dipenuhi atau setidaknya atau bahkan selalu terpenuhi. kedua, kebutuhan fisiologis adalah kemampuannya untuk muncul kembali (*recurring nature*). Contoh: makan.

b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan

Ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan fisiologis, mereka akan termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan. Contoh: keamanan fisik,

stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan akan kekuatan-kekuatan yang mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusuhan, dan bencana alam. Kebutuhan akan hukum keamanan, dan keteraturan juga merupakan kebutuhan akan keamanan. Kebutuhan akan keamanan berbeda dengan kebutuhan fisiologis dalam hal ketidak mungkinan kebutuhan fisiologis terpenuhi secara berlebihan. Orang-orang tidak pernah benar-benar terlindungi dari meteor, kebakaran, banjir, atau peristiwa berbahaya lainnya.

c. Kebutuhan keterlibatan dan hubungan sosial

Setelah memenuhi kebutuhan fisiologis akan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan keterlibatan dan hubungan sosial seperti keinginan untuk berteman : keinginan untuk mempunyai pasangan dan anak: kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, perkumpulan, lingkungan masyarakat atau negara.

d. Kebutuhan harga diri (ego)

Setelah orang-orang memenuhi kebutuhan keterlibatan dan hubungan sosial, mereka bebas untuk mengejar kebutuhan harga diri (ego) yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, krmampuan dan penghargaan diri yang dihargai tinggi oleh orang lain. Penghargaan diri adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat dan percaya diri. Penghargaan diri menggambarkan sebuah keinginan untuk memperoleh kekuatan, pencapaian, atau keberhasilan, kecakupan, penguasaan, dan kemampuan.

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Ketika kebutuhan di level rendah tercukupi, orang secara otomatis beranjak ke level berikutnya. Tetapi setelah kebutuhan akan penghargaan terpenuhi orang tidak selalu bergerak ke level aktualisasi diri. Kebutuhan akan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan potensi diri, dan keinginan untuk menjadi kreatif mungkin.

Piramida yang menggambarkan teori kebutuhan Maslow menegaskan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan puncak bagi manusia sehingga tidak mengherankan jika setiap orang dalam mencapai aktualisasi diri akan mengerahkan segala daya kemampuan yang dimilikinya. Dalam memenuhi kebutuhan teratas dalam piramida teori Maslow, manusia membutuhkan ruang sosial sebagai media dalam mengeskspresikan dirinya, dan media sosial seperti *Instagram* merupakan salah satu media yang ideal saat ini sebagai alat atau sarana dalam mendukung tercapainya pemenuhan kebutuhan teratas manusia yaitu tentang aktualisasi diri.

Menurut Asmadi (2008), Seseorang dengan aktualisasi diri optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Beberapa karakteristik dan ciri-ciri yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

1. Mampu melihat realitas secara lebih efisien.

Karakteristik atau kapasitas ini akan membuat seseorang untuk mampu mengenali kebohongan, kecurangan, dan kepalsuan yang dilakukan orang lain, serta mampu menganalisis secara kritis, logis, dan mendalam terhadap segala fenomena alam dan kehidupan. Karakter

tersebut tidak menimbulkan sikap yang emosional, melainkan lebih objektif. Dia akan mendengarkan apa yang seharusnya didengarkan, bukan mendengar apa yang diinginkan, dan ditakuti oleh orang lain. Ketajaman pengamatan terhadap realitas kehidupan akan menghasilkan polapikir yang cemerlang menerawang jauh ke depan tanpa dipengaruhi oleh kepentingan atau keuntungan sesaat.

2. Penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya.

Orang yang telah mengaktualisasikan dirinya akan melihat orang lain seperti melihat dirinya sendiri yang penuh dengan kekurangan dan kelebihan. Sifat ini akan menghasilkan sikap toleransi yang tinggi terhadap orang lain serta kesabaran yang tinggi dalam menerima diri sendiri dan orang lain. Dia akan membuka diri terhadap kritikan, saran, ataupun nasehat dari orang lain terhadap dirinya.

3. Spontanitas, kesederhaan dan kewajaran.

Orang yang mengaktualisasikan diri dengan benar ditandai dengan segala tindakan, perilaku, dan gagasannya dilakukan secara spontan, wajar, dan tidak dibuat-buat. Dengan demikian, apa yang ia lakukan tidak pura-pura. Sifat ini akan melahirkan sikap lapang dada terhadap apa yang menjadi kebiasaan masyarakat untuk tidak bertentangan dengan prinsipnya yang paling utama.

4. Membutuhkan kesendirian.

Pada umumnya orang yang sudah mencapai aktualisasi diri cenderung memisahkan diri. Sikap ini didasarkan atas persepsinya mengenai sesuatu yang ia anggap benar, tetapi tidak bersifat egois. Ia

tidak bergantung pada pada pikiran orang lain. Sifat yang demikian, membuatnya tenang dan logis dalam menghadapi masalah. Ia senantiasa menjaga martabat dan harga dirinya, meskipun ia berada di lingkungan yang kurang terhormat. Sifat memisahkan diri ini terwujud dalam otonomi pengambilan keputusan. Keputusan yang diambilnya tidak dipengaruhi oleh orang lain. Dia akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan/kebijakan yang diambil.

5. Otonomi (kemandirian terhadap kebudayaan dan lingkungan).

Orang yang sudah mencapai aktualisasi diri, tidak menggantungkan diri pada lingkungannya. Ia dapat melakukan apa saja dan dimana saja tanpa dipengaruhi oleh lingkungan (situasi dan kondisi) yang mengelilinginya. Kemandirian ini menunjukkan ketahanannya terhadap segala persoalan yang mengguncang, tanpa putus asa apalagi sampai bunuh diri. Kebutuhan terhadap orang lain tidak bersifat ketergantungan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan dirinya lebih optimal.

6. Kesegaran dan apresiasi yang berkelanjutan.

Ini merupakan manifestasi dari rasa syukur atas segala potensi yang dimiliki pada orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya. Ia akan diselimuti perasaan senang, kagum, dan tidak bosan terhadap segala apa yang dia miliki. Walaupun hal ia miliki tersebut merupakan hal yang biasa saja. Implikasinya adalah ia mampu mengapresiasi segala apa yang dimilikinya. Kegagalan seseorang dalam mengapresiasi segala yang dimilikinya dapat menyebabkan ia menjadi ia menertawakannya.

Namun apabila lingkungan/kebiasaan di masyarakat sudah bertentangan dengan prinsip yang ia yakini, maka ia tidak segan-segan untuk mengemukakannya dengan asertif. Kebiasaan di masyarakat tersebut antara lain seperti adat-istiadat yang amoral, kebohongan, dan kehidupan sosial yang tidak manusiawi.

7. Terpusat pada persoalan.

Orang yang mengaktualisasikan diri seluruh pikiran, perilaku, dan gagasannya bukan didasarkan untuk kebaikan dirinya saja, namun didasarkan atas apa kebaikan dan kepentingan yang dibutuhkan oleh umat manusia. Dengan demikian, segala pikiran, perilaku, dan gagasannya terpusat pada persoalan yang dihadapi oleh umat manusia, bukan persoalan yang bersifat egois. manusia yang serakah dan berperilaku melanggar hak asasi orang lain.

8. Kesadaran sosial.

Orang yang mampu mengaktualisasikan diri, jiwanya diliputi oleh perasaan empati, iba, kasih sayang, dan ingin membantu orang lain. Perasaan tersebut ada walaupun orang lain berperilaku jahat terhadap dirinya. Dorongan ini akan memunculkan kesadaran sosial di mana ia memiliki rasa untuk bermasyarakat dan menolong orang lain.

9. Hubungan interpersonal.

Orang yang mampu mengaktualisasikan diri mempunyai kecenderungan untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Ia dapat menjalin hubungan yang akrab dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Hubungan interpersonal ini tidak didasari oleh tendensi

pribadi yang sesaat, namun dilandasi oleh perasaan cinta, kasih sayang, dan kesabaran meskipun orang tersebut mungkin tidak cocok dengan perilaku masyarakat di sekelilingnya.

10. Demokratis.

Orang yang mampu mengaktualisasikan diri memiliki sifat demokratis. Sifat ini dimanifestasikan dengan perilaku yang tidak membedakan orang lain berdasarkan penggolongan, etnis, agama, suku, ras, status sosial ekonomi, partai dan lain-lain. Sifat demokratis ini lahir karena pada orang yang mengaktualisasikan diri tidak mempunyai perasaan risih bergaul dengan orang lain. Juga karena sikapnya yang rendah hati, sehingga ia senantiasa menghormati orang lain tanpa terkecuali.

11. Rasa humor yang bermakna dan etis.

Rasa humor orang yang mengaktualisasikan diri berbeda dengan humor kebanyakan orang. Ia tidak akan tertawa terhadap humor yang menghina, merendahkan bahkan menjelekkan orang lain. Humor orang yang mengaktualisasikan diri bukan saja menimbulkan tertawa, tetapi sarat dengan makna dan nilai pendidikan. Humornya benar-benar menggambarkan hakikat manusiawi yang menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

12. Kreativitas.

Sikap kreatif merupakan karakteristik lain yang dimiliki oleh orang yang mengaktualisasikan diri. Kreativitas ini diwujudkan dalam

kemampuannya melakukan inovasi-inovasi yang spontan, asli, tidak dibatasi oleh lingkungan maupun orang lain.

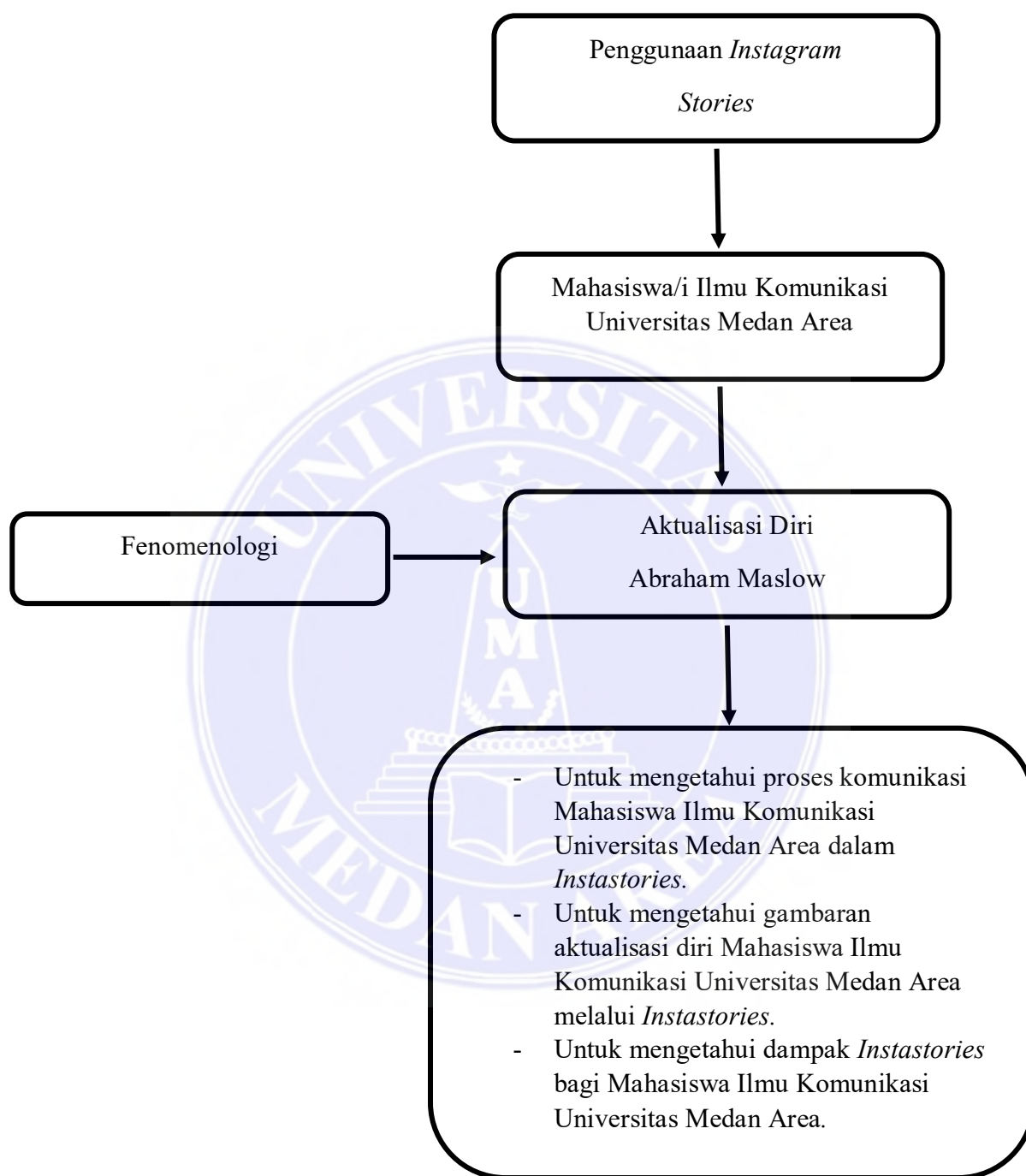
13. Independensi.

Seseorang yang mengaktualisasikan diri mampu mempertahankan pendirian dan keputusan-keputusan yang ia ambil. Tidak goyah atau terpengaruh oleh berbagai guncangan ataupun kepentingan.

14. Pengalaman puncak (*peak experience*).

Orang yang mampu mengaktualisasikan diri akan memiliki perasaan yang menyatu dengan alam. Ia merasa tidak ada batas atau sekat antara dirinya dengan alam semesta. Artinya, orang yang mampu mengaktualisasikan diri terbebas dari sekat-sekat berupa suku, bahasa, agama, ketakutan, keraguan, dan sekat-sekat lainnya. Oleh karena itu, ia akan memiliki sifat yang jujur, ikhlas, bersahaja, tulus hati, dan terbuka. Karakter-karakter ini merupakan cerminan orang yang berada pada pencapaian kehidupan yang prima (*peak experience*). Konsekuensinya ia akan merasakan bersyukur pada Tuhan, orang tua, orang lain, alam, dan segala sesuatu yang menyebabkan keberuntungan tersebut.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir
(Sumber : Penulis, 2024)

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat hasil dari penelitian. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Shariniyati Putri Sultan Abdul Rahman (2022)	Penggunaan Tik Tok Sebagai Media Sosial Dalam Menunjukkan Eksistensi Diri	Untuk mengetahui penggunaan TikTok sebagai media sosial dalam menunjukkan eksistensi diri dan untuk mengetahui motif penggunaan tiktok pada mahasiswa ilmu komunikasi undana	Fenomenologi, Kualitatif dan paradigma Konstruktivisme	Penggunaan TikTok kalangan Mahasiswa tidak hanya mengeksistensi diri dengan mengupload video/konten ke TikTok, ada juga yang menjadikan TikTok sebagai Media hiburan, media informasi dan untuk mencari pengetahuan dan inspirasi. Adapun yang menggunakan TikTok, mempunyai akun tapi tidak mengupload video/ konten TikTok. Motif penggunaan TikTok adalah sebagai media hiburan dan untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru serta menambah pengetahuan dan mencari inspirasi serta membuat konten untuk bisa mendapatkan banyak Followers/ pengikut dan motif lainnya adalah mengikuti trend.	Menggunakan teori Fenomenologi, Kualitatif	Objek Penelitian

2	Raden Roro Vema Nindya Widyan & Widodo Muktiyo (2019)	Media Sosial Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Bagi Atlet Difabel (Studi Kualitatif tentang Aktualisasi Diri dengan Penggunaan Media Sosial Instagram pada Atlet Difabel di Surakarta)	Untuk mengetahui bagaimana atlet penyandang disabilitas paralimpiade yang menjalani kehidupannya di Surakarta menggunakan instagram sebagai media aktualisasi diri untuk membangun citra diri prestasi	Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow.	Konten yang diunggah adalah sebuah ekspresi diri dari potensi dan bakat yang mereka punya dikegiatan yang sedang mereka tekuni salah satunya adalah di bidang prestasi serta tidak ada waktu tertentu dalam mengunggah konten. Efek yang di harapkan agar followers atau pengguna instagram lainnya tidak memandang sebelah mata akan keberadaan difabel dengan menunjukan prestasi dan memberikan inspirasi bagi difabel maupun pengguna akun instagram lainnya. Efek yang di dapat adalah kepercayaan diri yang semakin meningkat karena dapat menunjukan diri dengan kelebihan yang dimiliki dan penghargaan sosial berupa like dan pujian dalam instagram.	Menggunakan teori Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow.	Objek Penelitian
3	Nadhia Amirullah (2017)	Penggunaan <i>Instagram</i> Sebagai Media Aktualisasi Diri Komunitas Miniatur Figur Indonesia Di Balikpapan	Untuk mendeskripsikan bentuk aktualisasi diri anggota Komunitas Miniatur Figur Indonesia di Balikpapan dan untuk mendeskripsikan aktualisasi diri anggota	Aktualisasi diri dari Abraham Maslow.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk aktualisasi diri anggota Komunitas Miniatur Figur Indonesia di Balikpapan melalui aktivitas yang dilakukan di <i>instagram</i> , bahwa anggota mengaktualisasikan dirinya melalui fotografi. Fotografi yang diekspresikan melalui jenis foto	Menggunakan teori Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow.	Objek Penelitian

			Komunitas Miniatur Figur Indonesia di Balikpapan dalam menggunakan <i>instagram</i> .		berbeda-beda seperti <i>still-life</i> , <i>landscape</i> , makro, <i>human interest</i> , <i>pre-wedding</i> , dan otomotif. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menjadikan <i>instagram</i> sebagai media aktualisasi diri anggota Komunitas Miniatur Figur Indonesia di Balikpapan yaitu faktor imitasi, kebiasaan suatu kelompok, dan <i>user-friendly</i> .		
4	Disa Chaesara (2019)	<i>Instastories</i> Sebagai Bentuk Aktualisasi Diri (Studi Deskriptif Pemanfaatan Fitur <i>Instastories</i> Pada <i>Generasi Millennials</i> Di Universitas Atmajaya Dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta)	Untuk mengetahui proses komunikasi yang terjadi dalam <i>Instastories</i> . Kedua, untuk mengetahui gambaran aktualisasi diri generasi <i>millennials</i> melalui <i>Instastories</i> . Terakhir, untuk mengetahui dampak-dampak <i>Instastories</i> bagi generasi <i>millennials</i> .	Aktualisasi diri dari Abraham Maslow.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Instastories</i> memiliki beberapa fitur yang mampu membentuk aktualisasi diri penggunaannya. Manfaat yang didapat yaitu pengguna <i>Instastories</i> mampu meningkatkan kreatifitas, menjalin komunikasi dengan kawan-kawan yang berada di media sosial dan menciptakan gaya hidup sesuai dengan perkembangan jaman.	Menggunakan teori Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow.	Objek Penelitian
5	Yuliana (2022)	Pengaruh Aktualisasi Diri Dan Penghargaan Terhadap Prestasi Kerja Aparatur Sipil	Untuk mengetahui Pengaruh Aktualisasi Diri dan Penghargaan Terhadap Prestasi Kerja Aparatur Sipil	Aktualisasi diri dari Abraham Maslow.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel aktualisasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja hal ini	Menggunakan teori Aktualisasi Diri dari	Objek Penelitian

		Negara Pada Dinas Koperasi, Ukm, Dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng	Negara Pada Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten.		mengindikasikan bahwa aktualisasi diri memberikan dampak positif kepada para aparatur sipil negara (ASN) dalam bekerja kemudian menghasilkan suatu prestasi dalam melakukan pekerjaannya. Sedangkan variabel penghargaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi kerja, hal ini mengindikasikan bahwa penghargaan terhadap Aparatur Sipil Negara pada Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng tidak memberikan dampak apapun kepada para ASN dalam melakukan pekerjaannya.	Abraham Maslow.	
6	Hesty Eka Pratiwi, Prianggi Amelasasih (2022)	Gambaran Pengungkapan Diri Melalui Whatsapp Stories Pada Remaja Broken Home	Untuk mengetahui pengungkapan diri melalui WhatsApp stories pada remaja brokenhome serta masuk dalam tipe apa dalam teori Johari Window.	Self-disclosure oleh Joseph Luft dan Hary Ingham (Johari Window).	Hasil penelitian menyatakan bahwa perempuan lebih dapat mengungkapkan dirinya daripada laki-laki. Maka dari itu, pengungkapan diri perempuan cenderung lebih tinggi daripada pengungkapan diri yang dilakukan oleh laki-laki. Analisis dengan menggunakan teori Johari Window menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih terbuka ketika mengungkapkan	Menganalisis keterbukaan diri melalui media sosial	Objek Penelitian

					diri, sedangkan remaja laki-laki lebih tertutup.		
7	Umi Anugerah Izzati (2011)	Penerapan Johari Window Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Uswah Surabaya	Untuk mengetahui penerapan Johari Window untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja putri di panti asuhan Uswah Surabaya	Eksperimental dengan menggunakan pretest and post-test one group design tanpa kelompok kontrol. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa statistika t-test, Menggunakan teori Johari Window	Hasil analisa data antara pre test dan post test diperoleh hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan kepercayaan diri remaja antara sebelum dan sesudah diberikan kegiatan dengan Johari Window. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan Johari Window dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja di panti asuhan Uswah Surabaya.	Menganalisis keterbukaan diri	Objek Penelitian
8	Khoirul Muslimin, Muhammad David Yusuf (2020)	Pengaruh Penggunaan Instagram terhadap Perilaku Narsisme di Kalangan Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Unisnu Jepara	Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Unisnu Jepara.	Teori media (<i>medium theory</i>) dan teori sosial kognitif (<i>social cognitive theory</i>)	Hasil uji korelasi menggunakan analisis korelasi product moment antara penggunaan media sosial Instagram terhadap perilaku narsisme adalah 0,636 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan positif antara penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran	Menganalisis keterbukaan diri	Objek Penelitian

					Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Unisnu Jepara.		
9	Mutiara Zaskya (2021)	<i>Twitter</i> Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial	Untuk mengetahui bagaimana bentuk pengungkapan diri yang dilontarkan di media sosial <i>Twitter</i> oleh kalangan milenial.	Metode penelitian kualitatif. Teori <i>self-disclosure</i> dari Johari Window.	Hasil penelitian yang di dapatkan yaitu jendela tersembunyi memiliki ruang yang lebih besar dan memperkecil bingkai-bingkai yang lainnya, akan tetapi bingkai jendela terbuka juga sedikit membesar karena keseluruhan informan memang melakukan pengungkapan diri namun ada beberapa yang melakukan <i>over disclosure</i> sehingga hal tersebut masuk kepada jendela buta Para informan mengatakan bahwa apapun yang mereka unggah dalam bentuk cuitan memiliki batas dan kurang aman jika ingin mengungkapkan hal yang tidak seharusnya diungkapkan karena mengingat media sosial <i>Twitter</i> merupakan platform yang sangat terbuka.	Menganalisis keterbukaan diri	Objek Penelitian
10	Lenny Mei Vilien (2021)	Studi Fenomenologi: Perilaku Self Disclosure pada Mahasiswa Pengguna Media	Untuk mengetahui bagaimana bentuk self disclosure yang terjadi, apa alasan dibalik perilaku self disclosure, hal apa saja	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa narasumber cenderung terbuka dan senang melakukan perilaku self disclosure. Hal tersebut disebabkan oleh perasaan lega	Menganalisis keterbukaan diri	Objek Penelitian

		Sosial Twitter di Tengah Pandemi Covid 19	yang menjadi pedoman dalam melakukan self disclosure, apakah engagement antara pengguna dan followers memiliki peranan pada perilaku self disclosure .		yang muncul setelah menyalurkan emosi tanpa takut diketahui oleh orang yang mengenal narasumber di dunia nyata. Bentuk keterbukaan seringkali berupa tweet mengenai perasaan pribadi dan aktivitas keseharian narasumber. Meskipun begitu narasumber cenderung enggan mengungkapkan masalah terkait keluarga dan juga sex.		
--	--	---	--	--	--	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng, 2006:6). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai penggunaan *Instagram Stories* sebagai media aktualisasi diri mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2020 Universitas Medan Area. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk foto-foto penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area (FISIP UMA) yang berlokasi di jalan Setia Budi No.79 B, Tj. Rejo, Kec. Medan Sanggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20112. Lokasi ini dipilih berdasarkan keberadaan informan penelitian yang akan diwawancarai terkait penggunaan *Instagram*. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan November 2023 hingga bulan Januari 2024.

C. Sumber Data

Sumber data terdiri atas beberapa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto (Moeloeng, 2006:157). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dari para informan yang bersedia diwawancarai mengenai penggunaan *Instagram Stories* sebagai media aktualisasi diri mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2020 Universitas Medan Area, dalam hal ini adalah mahasiswa dan dosen.

Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2020 ilmu komunikasi yang bertempat di Universitas Medan Area kampus II dan mempunyai alat komunikasi seperti *smartphone*. Selain wawancara mahasiswa, peneliti juga mewawancarai dosen dari ilmu komunikasi yang bersangkutan terkait aktualisasi diri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian, merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk membantu peneliti dalam penelitiannya. Melalui pengumpulan data proses pencatatan terhadap peristiwa, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviwee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moeloeng, 2006: 186). Dengan melakukan wawancara, peneliti mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilakukan secara langsung, atau melalui tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Sebelum melakukan wawancara, pewawancara hendaknya membuat beberapa daftar pertanyaan yang bisa dijadikan pedoman ketika melakukan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2011: 233). Peneliti saat mewawancarai informan tetap membuat beberapa daftar pertanyaan sebagai pedoman. Wawancara disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada mahasiswa yang objeknya di lapangan (Bungin, 2003: 178). Teknik pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moeloeng, 2006). Sama halnya dengan wawancara, dalam teknik observasi seorang peneliti juga perlu membuat pedoman tentang aspek apa saja yang akan diamati saat penelitian berlangsung. Teknik observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Observasi partisipatif sendiri dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap (Sugiyono, 2011 :227). Observasi partisipatif pasif inilah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA dalam mengaktualisasikan dirinya melalui media *Instagram Story* yang mereka miliki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto penelitian yang diambil saat pengambilan data berlangsung, foto-foto tersebut berisikan aktivitas peneliti maupun informan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Aktivitas yang dimaksud terutama mengenai aktualisasi diri mahasiswa Ilmu Komunikasi UMA melalui media Instastory.

E. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik purposif (*purposive*). Teknik *purposive* ini merupakan teknik pengambilan informan dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema dan objek penelitian. Subjek penlitin ini adalah mahasiswa angkatan 2020 Universitas Medan Area yang menggunakan Instagram khususnya *Instagram Story* untuk berkualisasi diri. Ciri-ciri informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Medan Area.
2. Mempunyai Insagram dan masih aktif sampai sekarang.
3. Senang mengunggah diri sendiri atau kegiatannya.
4. Mengunggah foto atau status di akun Insagram-nya minimal seminggu sekali.

Mengapa seminggu sekali, itu dikarenakan peneliti sudah melakukan observasi sebelumnya dan ditemukan ada beberapa mahsiswa yang mengunggah ke media sosial mereka dalam bentuk sebuah konten sehingga akan membutuhkan beberapa hari untuk mengedit konten mereka. Berlatar kriteria tersebut peneliti memilih (3) informan dan (1) narasumber yang terdiri dari (3) mahasiswi ilmu komunikasi angkatan 2020 dan (1) dosen ilmu komunikasi yang berlokasi di Universitas Medan Area.

Tabel 3.1 Profil dan Karakteristik Informan

No.	Nama	Profil dan Karakteristik
1.	Amanda Khairunnisa	Nama <i>Instagram</i> : @amanda.khrnsa Usia : 22 tahun Prodi : Ilmu Komunikasi Tahun angkatan : 2020 Semester : 7 Jumlah pengikut <i>Instagram</i> : 355 <i>followers</i> Aktif penggunaan <i>Instagram</i> : 9 tahun
2.	Rana Tri Mutia Fadila	Nama <i>Instagram</i> : @ranatrimutia Usia : 22 tahun Prodi : Ilmu Komunikasi Tahun angkatan : 2020 Semester : 7 Jumlah pengikut <i>Instagram</i> : 1.179 <i>followers</i> Aktif penggunaan <i>Instagram</i> : 9 tahun
3.	Dinda Agustin	Nama <i>Instagram</i> : @dindagtn Usia : 21 tahun Prodi : Ilmu Komunikasi Tahun angkatan : 2020 Semester : 7 Jumlah pengikut <i>Instagram</i> : 1.103 <i>followers</i> Aktif penggunaan <i>Instagram</i> : 7 tahun

F. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan adanya validitas data. Validitas data merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dalam penelitian yang dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang berlaku, maka jelas hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moeloeng, 2006: 330).

Teknik triangulasi terdiri dari empat macam, yaitu Sumber, Metode, Teori, dan Modus. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Patton (Moeloeng, 2006:330), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Disini peneliti membandingkan data yang didapatkan baik melalui wawancara maupun observasi dengan para informan. Dosen dalam penelitian ini menjadi bahan triangulasi data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisaikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Teknik ini menggunakan empat komponen analisis yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada mahasiswa ilmu komunikasi yang mempunyai Instagram khususnya fitur *Instagram Story* dan yang memiliki *smartphone* di Universitas Medan Area. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan dengan datang ke lokasi penelitian.

Peneliti mewawancarai para informan tidak hanya dalam satu kesempatan. Pengambilan data melalui observasi juga dilakukan beberapa kali dengan mendatangi lokasi keberadaan informan.

2. Reduksi Data

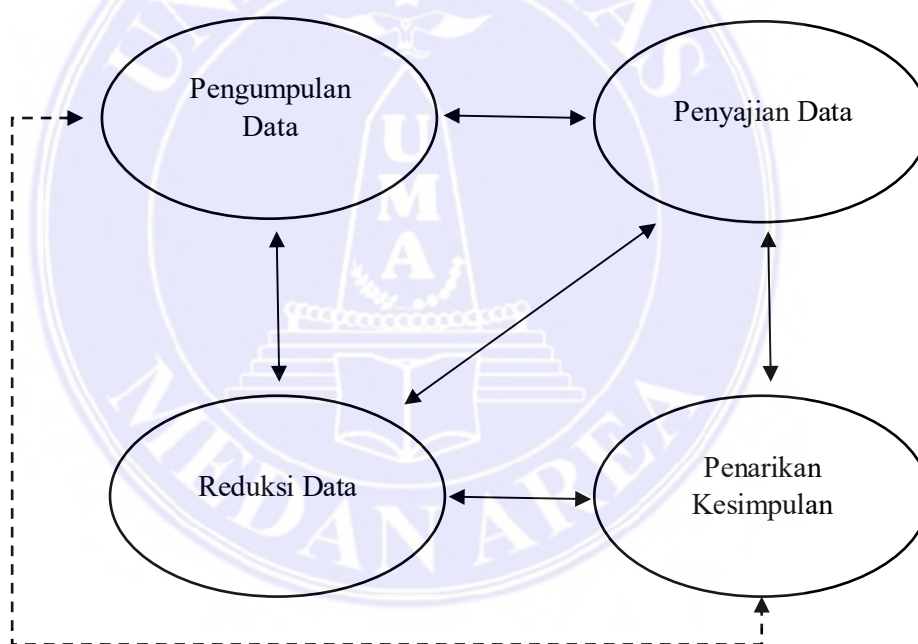
Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 1992:16). Selama pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai akhir laporan akhir lengkap tersusun. Dalam proses reduksi data ini, peneliti melakukan pemilihan atau mengkodekan wawancara untuk kemudian kutipan wawancara tersebut digunakan untuk menguatkan hasil pembahasan dan analisis. Koding dalam transkrip wawancara dipilih berdasarkan dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur penting selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan tindakan. Dengan adanya penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi, dan mengambil tindakan selanjutnya dari data yang ada. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi.

4. Pemeriksaan Kesimpulan

Kegiatan analisis data selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kemudian ulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Setelah menyimpulkan hasil penelitian dari data yang telah didapatkan dan diolah. Peneliti melakukan verifikasi dengan cara melihat ataupun kembali mendiskusikannya. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Berikut ini model analisis interaktif Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 Analisis Miles dan Huberman
(Sumber : Penulis, 2024)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan fitur *Instastories* sebagai bentuk aktualisasi diri, serta berdasarkan uraian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Instastories* sebagai bentuk dunia baru dalam berkomunikasi dan mengaktualisasikan diri merupakan salah satu bagian dari media sosial *Instagram* yang digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi serta mendapatkan informasi tentang aktivitas ataupun peristiwa yang dialami para pengguna *Instastories* juga dapat digunakan sebagai wadah mencurahkan isi hati seseorang. Proses komunikasi di *Instastories* berlangsung secara *real time* dimulai dari penggunaan *Instastories*, dimana frekuensi mengakses *Instastories* dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan. Fitur-fitur *Instastories* yang sering digunakan adalah *Postingan*, *Tata letak*, *Live*, *Face filter*, *Music*, *Direct Massanger* dan *Mention*. Fitur-fitur tersebut sering digunakan karena membantu proses mengekspresikan diri dalam bentuk tanda-tanda verbal maupun nonverbal. Sehingga dapat meningkatkan aktualisasi diri seseorang.
2. Bentuk aktualisasi diri melalui Instagram Stories terlihat dari munculnya keberanian, keterbukaan, dan rasa percaya diri, sebagai wujud dari sifat kreatif dalam diri mahasiswa. Selain itu, muncul

perasaan dan pikiran terbuka dalam menyampaikan sesuatu tanpa merasa malu dan menyembunyikannya sebagai reaksi spontanitas saat menghadapi suatu peristiwa atau kejadian. Kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri menimbulkan konflik antar pengguna Instastories lainnya. Para informan menyadari adanya ketidak sempurnaan dalam diri masing-masing. Ketidak sempurnaan itu sebagai kemampuan menerima kelebihan dan kekurangan sebagai wujud penerimaan diri yang positif.

3. Dampak penggunaan *Instastories* berbeda-beda bagi penggunanya, *Instastories* dapat menimbulkan dampak **positif** dimana penggunaan *Instastories* membantu seseorang menyampaikan apa yang dilakukan kepada orang lain. Fitur yang ada di *Instastories* membantu seseorang mempublikasikan segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Pengguna media sosial Instagram juga menjadi sumber inspirasi, pengetahuan, dan dukungan sosial bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengikuti akun-akun yang memberikan informasi bermanfaat, memperluas wawasan, tempatnya pembelajaran dan menjalin hubungan dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. *Instastories* membantu seseorang dalam menunjukkan kreativitas yang diposting melalui *Instastories*.. Namun adanya *Instastories* juga menimbulkan dampak **negatif** seperti gangguan terhadap kesejahteraan ental dan emosional mahasiswa. Lupa waktu yang mengakibatkan kurangnya interaksi tatap muka dengan teman sebaya. Penggunaan instagram secara berlebihan dapat berdampak

negatif pada kehidupan sosial, seperti kurangnya waktu untuk kegiatan sosial dan meningkatnya perasaan kesepian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis menyampaikan saran berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi *Instagram* untuk terus menciptakan fitur-fitur *Instastories* yang modern dan terbaru sesuai dengan perkembangan zaman kedepannya agar *platform* media sosial ini digemari dan banyak digunakan.
2. Bagi ketiga informan untuk lebih bijak dalam menggunakan *Instastories* terutama dalam menyebarluaskan informasi pribadi untuk ditampilkan ke media serta mengkaji lebih dalam informasi yang didapatkan melalui *Instastories* agar tidak termakan oleh berita palsu.
3. Bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menambah refrensi serta data-data terbaru untuk kelengkapan data penelitian berkaitan dengan aktualisasi diri pengguna *Instastories* di kalangan generasi muda dan diharapkan untuk mendalami lebih banyak sumber serta subyek agar hasil penelitian yang diperoleh lebih kompleks dan valid. Perlunya kesiapan yang matang dalam proses pengutipan dan pengumpulan data serta segala sesuatunya sehingga penelitian yang dilakukan dapat terlaksana jauh lebih baik dari sebelumnya dan terus menjadi informasi terdepan untuk pembaca. Peneliti selanjutnya diharapkan didukung pula oleh wawancara serta subyek penelitian dengan kriteria yang lebih tepat dan berpengalaman sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, Tengku, (2008). *Motivasi Alihan Pelajar*. Jakarta: PTS Litera Utama
- Ati, M. Y., & Azlin, D. (2020). Pengaruh Aktualisasi Diri dan Penghargaan Terhadap Prestasi Kerja Guru Pada SMP Negeri 6 Tanjungpinang. *Jurnal Manejerial Dan Bisnis Tanjungpinang*. Vol.3, No.1, 62-71.
- B. Mahendra, (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 151–160.
- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- David, H. (2012). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Desriana, A., Waluyo, H. D., & Widayanto, W. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi, Aktualisasi Diri, dan Penghargaan terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP IV Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 11-20.
- Devito, J. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar*. Jakarta: Professional Book.
- E. Elvina, (2020). Pengaruh Aktualisasi Diri Dan Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 1(1), 25–32.
- Effendi, Onong Ukhya. (1993). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi /Onong Uchjana Effendi*. Bandung : Citra Aditya Bakti,.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. Aspirasi: *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(2), 165-172.
- Hasibuan, M. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, N. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*. Bandung: Samudra Biru.
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 151-160.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial : Perspektif, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbosia Rekatama Media.

- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pace, R. Wayne. (1979). *Techniques for Effective Communication*. Massachusetts: Addison Wesley Publishing Company
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Grasindo.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Robbins, Stephen P & Coulter, Mary. (2010). *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Sari, R. P., Rejeki, T., & Achmad, A. (2006). Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 11–25.
- Saxena, A. (2014). *Workforce diversity: A key to improve productivity*. *Procedia economics and finance*, 11, 76-85.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryana, B. d. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta :Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supratman, L. P., Mahadian, A. B. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish
- T. Arianto, , & Erlita, E. (2021). Analisis Pengaruh Kebutuhan Aktualisasi Diri, Penghargaan Dan Kebutuhan Sosial Terhadap Pengembangan Karir (Survei pada PT. Bukit Angkasa Makmur Bengkulu Tengah). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 95–106.
- West, R., & Turner, L. H. (2012). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wijaya, A.S dan Putri, Y.M. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah 2, Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep*. Yogyakarta :Nuha Medika
- Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal Empati*, 8(1), 1-9.

Sumber Internet

<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesi> *Instagraman-digital-report-2022/*

<https://th.bing.com/th/id/OIP.J3UL8zaXXLGtgNMLPNitcgAAAA?rs=1&pid=ImageDetMain>)

<https://hukum.uma.ac.id/lokasi-kampus-2>

<https://blog.logomyway.com/wp-content/uploads/2020/09/instagram-logo-evolution-1.jpg>)

Penelitian Terdahulu

- Amirullah, N. (2017). Penggunaan Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Komunitas Miniatur Figur Indonesia di Balikpapan. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Chaesara, D. (2019). *INSTASTORIES SEBAGAI BENTUK AKTUALISASI DIRI (Studi Deskriptif Pemanfaatan Fitur Instastories pada Generasi Millennials di Universitas Atmajaya dan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta).
- Izzati, U. A. (2011). Penerapan Johari Window untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Uswah Surabaya. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 2(2), 77-89.
- Muslimin, K., & Yusuf, M. D. (2020). Pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan mahasiswa. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 139-146.
- Pratiwi, H. E., & Amelasasih, P. (2022). Gambaran Pengungkapan Diri Melalui WhatsApp Stories Pada Remaja Broken Home. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam*, 4(3), 2556-2560.
- Rahma S.P. Sultan Abdul. (2022). Penggunaan Tik Tok Sebagai Media Sosial Dalam Menunjukkan Eksistensi Diri. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Nusa Cendana Kupang (UNDANA). Kupang*
- VILIEN, L. M. (2021). *Studi Fenomenologi: Perilaku Self Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Twitter*.
- Widayani, R. R. V. N., & Muktiyo, W. (2019). Media Sosial Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Bagi Atlet Difabel (Studi Kualitatif tentang Aktualisasi Diri dengan Penggunaan Media Sosial Instagram pada Atlet Difabel di Surakarta). *Jurnal Komunikasi Masa*, 3(1), 1-15.
- Yuliana. (2022). Pengaruh Aktualisasi Diri Dan Penghargaan Terhadap Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Koperasi, Ukm, Dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng. *Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar*
- Zaskya, M., Boham, A., & Lotulung, L. J. H. (2021). Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(1).

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN WAWANCARA



Gambar 5 Wawancara Informan Pertama

Keterangan: Dokumentasi wawancara peneliti (Kanan) dengan Amanda Khairunnisa (Kiri) di Kampus II Universitas Medan Area pada tanggal 22 Januari 2024
(Sumber : dokumen pribadi peneliti, 2024)



Gambar 6 Wawancara Informan Kedua

Keterangan: Dokumentasi wawancara peneliti (Kiri) dengan Rana Tri Mutia Fadilla (Kanan) di Kampus II Universitas Medan Area pada tanggal 22 Januari 2024
(Sumber : dokumen pribadi peneliti, 2024)



Gambar 7 Wawancara Informan Ketiga

Keterangan: Dokumentasi wawancara peneliti (Kanan) dengan Dinda Agustin (Kiri) di Kampus II Universitas Medan Area pada tanggal 22 Januari 2024
(Sumber : dokumen pribadi peneliti, 2024)



Gambar 8 Wawancara Narasumber

Keterangan: Dokumentasi wawancara peneliti (Kiri) dengan Dr. Dra. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.si (Kanan) pada tanggal 12 Februari 2024 Di Ruang Dosen Kampus I Universitas Medan Area.
(Sumber : dokumen pribadi peneliti, 2024)

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Pertama

Nama : Amanda Khairunnisa
Usia : 22 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari & Tanggal Wawancara : Senin, 22 Januari 2024

1. Sejak kapan mempunyai akun instagram?
2. Sejak kapan menggunakan fitur instastory ?
3. Mengapa anda tertarik menggunakan fitur instastory ?
4. Apa tujuan anda menggunakan fitur *Instastories*?
5. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan aktualisasi diri ?
6. Menurut anda, apakah yang dilakukan di *Instastories* adalah bagian dari aktualisasi diri?
7. Fitur-fitur apa yang sering anda gunakan di *Instastories*?
8. Berapa rata-rata viewers di *Instastories* anda ?
9. Menurut anda, apakah postingan di *Instastories* menunjukkan keadaan sebenarnya yang dialami seseorang ?
10. Apa dampak positif dengan adanya fitur *Instastories* di kehidupan anda sehari-hari ?
11. Apa dampak negatif fitur *Instastories* di kehidupan anda sehari-hari?

2. Informan Kedua

Nama : Rana Tri Mutia Fadilla
Usia : 22 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari & Tanggal Wawancara : Senin, 22 Januari 2024

1. Sejak kapan mempunyai akun instagram?
2. Sejak kapan menggunakan fitur instastory ?
3. Mengapa anda tertarik menggunakan fitur instastory ?
4. Apa tujuan anda menggunakan fitur *Instastories*?
5. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan aktualisasi diri ?
6. Menurut anda, apakah yang dilakukan di *Instastories* adalah bagian dari aktualisasi diri?
7. Fitur-fitur apa yang sering anda gunakan di *Instastories*?
8. Berapa rata-rata viewers di *Instastories* anda ?
9. Menurut anda, apakah postingan di *Instastories* menunjukkan keadaan sebenarnya yang dialami seseorang ?
10. Apa dampak positif dengan adanya fitur *Instastories* di kehidupan anda sehari-hari ?
11. Apa dampak negatif fitur *Instastories* di kehidupan anda sehari-hari?

3. Informan Ketiga

Nama : Dinda Agustin
Usia : 21 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Hari & Tanggal Wawancara : Senin, 22 Januari 2024

1. Sejak kapan mempunyai akun instagram?
2. Sejak kapan menggunakan fitur instastory ?
3. Mengapa anda tertarik menggunakan fitur instastory ?
4. Apa tujuan anda menggunakan fitur *Instastories*?
5. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan aktualisasi diri ?
6. Menurut anda, apakah yang dilakukan di *Instastories* adalah bagian dari aktualisasi diri?
7. Fitur-fitur apa yang sering anda gunakan di *Instastories*?
8. Berapa rata-rata viewers di *Instastories* anda ?
9. Menurut anda, apakah postingan di *Instastories* menunjukkan keadaan sebenarnya yang dialami seseorang ?
10. Apa dampak positif dengan adanya fitur *Instastories* di kehidupan anda sehari-hari ?
11. Apa dampak negatif fitur *Instastories* di kehidupan anda sehari-hari?

4. Narasumber

Nama : Dr. Dra. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.si
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Dosen
Hari & Tanggal Wawancara : Senin, 12 Februari 2024

1. Dalam pandangan psikologi komunikasi, aktualisasi diri itu apa ?
2. Apakah yang ditampilkan di media sosial merupakan bentuk dari aktualisasi diri ?
3. Apakah setiap orang mempunyai karakter tersendiri dalam melakukan aktualisasi diri ?
4. apakah ada faktor yang mendukung seseorang dalam melakukan aktualisasi diri ?
5. apakah melalui media sosial Instagram dapat membantu seseorang dalam proses mengaktualisasikan dirinya ?